

**PERSEPSI SISWA TEHADAP SMK SEBELUM DAN SEDANG DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

***STUDENT'S PERCEPTION OF VOCATIONAL SCHOOL BEFORE AND IS IN THE LEARNING
PROCESS AT SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG***

Irfan Adima Brawira¹, Ambiyar^{2, 3}, Budi Syahri³

¹Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

irfanadima15@gmail.com

ambiyar@ft.unp.ac.id

yufrizal_y@yahoo.com

budisyahri@ymail.com

Abstrak

Salah satu faktor yang menentukan apakah persepsi siswa itu baik atau sebaliknya terhadap terhadap SMK adalah pengetahuan mereka atau hal-hal yang berhubungan tentang SMK. Pengetahuan siswa terhadap SMK atau hal-hal yang bersangkutan dengan SMK karena siswa yang tahu tentang bagaimana SMK itu akan merubah persepsi siswa tersebut. Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum masuk ke SMK siswa banyak yang belum mengenal SMK tempat siswa bersekolah sekarang sehingga persepsi siswa terhadap SMK tersebut kurang baik. Sedangkan setelah siswa mulai memasuki proses pembelajaran siswa mulai mengenal SMK tersebut yang akhirnya persepsi siswa membaik terhadap SMK. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 orang dari seluruh kelompok usia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah berjumlah 37 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah *persentase*. Hasil penelitian diperoleh bahwa; (1) persepsi siswa terhadap SMK di SMK Muhammadiyah 1 Padang tingkat capaian responden 66,80% saat sebelum dan 77,84 saat sedang sudah dikategorikan baik. (2) persepsi siswa tentang metode mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan capaian 66,49% saat sebelum dan 76,49% saat sedang sudah dikategorikan baik. (3) persepsi siswa tentang fasilitas SMK di SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan capaian 64,05% saat sebelum dan 71,62% saat sedang sudah dikategorikan baik Dengan demikian dapat disimpulkan bahawa, persepsi siswa sebelum dan sedang dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Padang, dari segi persepsi terhadap SMK, metode mengajar, fasilitas SMK, proses pembelajaran, sikap disiplin dan keterampilan siswa pada tingkat baik tapi masih harus di tingkatkan lagi pada pengenalan SMK kepada siswa sebelumnya.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Terhadap Sekolah, Proses Pembelajaran, Sebelum dan Sedang, SMK Muhammadiyah 1 Padang

Abstract

One of the factors that determine whether students' perceptions are good or vice versa towards SMK is their knowledge or things related to SMK. Students 'knowledge of SMK or things related to SMK because students who know about how the SMK will change the students' perceptions. Because based on research conducted by researchers before entering vocational high schools, many students do not know the vocational schools where students attend

school now so that students' perceptions of these SMKs are not good. Meanwhile, after students began to enter the learning process, students began to get to know the SMK, which eventually improved students' perceptions of SMK. This type of research is quantitative using descriptive methods. The population in this study amounted to 67 people from all age groups. The sampling technique used total sampling, the number of samples in this study was 37 students. The data analysis technique used is the percentage. The results showed that; (1) students' perceptions of SMK at Muhammadiyah 1 Padang Vocational High School, the level of achievement of the respondents at 66.80% before and 77.84 when they were already in good category. (2) students' perceptions of teaching methods at Muhammadiyah 1 Padang Vocational High School with achievements of 66.49% before and 76.49% when they were already categorized as good. (3) students' perceptions about the facilities of SMK Muhammadiyah 1 Padang with achievements of 64.05% before and 71.62% when they are already categorized as good. In terms of perceptions of SMK, teaching methods, vocational facilities, learning process, disciplinary attitudes and student skills at a good level but still needs to be improved again in the introduction of SMK to previous students.

Keywords: *Student Perceptions, Towards School, Learning Process, Before and Medium, SMK Muhammadiyah 1 Padang*

I. Pendahuluan

Perception dalam pengertian sempit adalah penglihatan yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan arti luas, *perception* adalah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavitt, 2011:117). sesuai yang dikutip oleh Muhaimin, bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima dan meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya (Fleming dan Levie, 2008:142). "Persepsi merupakan tanggapan, anggapan terhadap suatu peristiwa" (Purwadarminta, 1982 :562). "Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman" (Thoh, 1983 :139). Persepsi adalah pendapat langsung, pandangan atau penilaian tentang lingkungan atau praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh para subjek didik melalui sistem konseptual dan indranya (Ansyar, 1981).

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indra kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna (Robbins, 2003:97). Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan (Slameto, 2003:102). Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya (Suwarno, 2009:53).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto 2003:180). Minat merupakan unsur psikis manusia, membantu mendorong seseorang untuk mewujudkan tujuan dalam bentuk perlakuan (Isnaini, 2005). Minat adalah dorongan dari dalam sadar berdasarkan pertimbangan

pikir dan perasaan (Abu Ahmadi dalam Sutri Winarti 2004). Minat adalah kesadaran seseorang akan atau terhadap suatu objek, suatu soal, atau suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan diri seseorang (Buchari dalam Fadly Herman 2009). minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang memberikan tenaga dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan bertujuan dengan tujuan yang hendak dicapai (Adapun Zahara Dzuafar 2003:37).

Slameto (2003:46) mengemukakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991:247) disebutkan bahwa minat itu merupakan kecenderungan hati atas sesuatu gairah atau keinginan. Retno (dalam Fadly Herman 2009) menyatakan bahwa minat adalah salah satu kemantapan dan kesiapan seseorang untuk memilih cita-cita dengan adanya dorongan yang kuat mengejar pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan. Menurut Klausmejer (dalam Sutri Winarti 2004) ada lima karakteristik dari minat, yaitu:

1. Minat selalu berkaitan dengan aktifitas, minat selalu menjadi pendorong dalam melakukan aktifitas atas objek yang disukai.
2. Minat bersifat menetap. Minat tidak mudah hilang dari diri seseorang, karena minat bersifat fleksibel dan akan berusaha menyesuaikan diri terhadap aktifitas yang diminati.
3. Minat seseorang dapat memiliki intensitas tertentu dengan melakukan aktifitas pada bidang yang diminati, maka akan memperoleh keberhasilan dan penghargaan.
4. Penerimaan dan penolakan untuk berbuat. Seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya dan akan menolak kegiatan atau aktifitas yang tidak sesuai dengan keinginannya.

5. Keinginan untuk berbuat. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek akan mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum melakukan kegiatan tersebut.

Sujatno (dalam Rafiko Putera E 2009) minat adalah pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Brata (dalam Muhammad Iqbal 2010) minat (interest) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Crow and Crow (dalam Slevy Herlinda (2003:13) menyatakan bahwa 4 faktor pendorong terjadinya minat yaitu:

1. Faktor pendorong dari dalam yaitu faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya.
2. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat memenuhi kebutuhan sosial seperti minataingin bekerja untuk memperoleh status dilingkungannya.
3. Faktor emosional, yaitu faktor emosi dan perasaan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat, walaupun disadari bahwa dengan adanya minat maka orang akan tertarik untuk melakukan sesuatu hal.
4. Minat sebagai pendorong melakukan aktivitas. Dapat dilihat dari kegairahan dan kerajinan yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan yang diminati tersebut, minat terkait dengan perasaan tertarik dengan kebutuhan.

T Lezton (1989:20) juga menjelaskan tentang empat karakteristik minat yaitu:

1. Minat individu terhadap berbagai aktifitas atau objek, biasanya bervariasi kadarnya.
2. Minat seseorang bisa fleksibel sesuai dengan aktifitasnya dan bersedia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, namun biarpun fleksibel masih dalam rentang waktu yang cukup lama.
3. Minat seseorang terhadap aktifitas dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang memuaskan pada bidang yang diminatinya, maka ia akan memperoleh keberhasilan dan penghargaan.
4. Minat yang erat hubungannya dengan aktifitas yang ada dalam diri seseorang. Minat juga memberikan dorongan bagi manusia untuk berhubungan secara aktif dengan objek atau aktifitas yang diminatinya itu.

Usman (1989: 1). Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan yang telah disusun. Muhammad Ali (1992: 12) yang menyatakan bahwa mengajar adalah “segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan”. Menurut Suryo subroto (1997: 19) Belajar mengajar adalah rentetan tahap atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula sebagai rentetan kegiatan perancangan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan sampai kegiatan evaluasi. Yusuf Djajasastra dalam Firdaus (1996: 10) Agar seseorang sukses dalam tugas mengajarnya maka ia harus: 1) Menguasai materi pelajaran, 2) yakin bahwa isi bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa itu berguna, 3) mampu membangkitkan motivasi dan mendorong siswa untuk belajar. Miller yang dikutip oleh Jalius (1989: 5) mengemukakan urutan penyajian bahan pengajaran sebagai berikut:

1. Memulai dari yang sederhana ke yang rumit
2. Mulai dari yang kongkrit ke yang abstrak
3. Mulai dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui
4. Mulai dari yang spesifik ke yang umum
5. Mulai dari observasi ke alasan

Menurut Arikunto (1996: 67) pengelolaan kelas adalah Suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar. Sedangkan menurut Prayitno (1986: 49) Pengelolaan kelas meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru secara menyeluruh dari suatu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sardiman (1992: 2) mengatakan bahwa kegiatan pengelolaan kelas tidak hanya meliputi bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran, namun guru dapat mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar yang serasi.

Sutjipto (1986: 3) bahwa Interaksi yang terjadi dalam kelas merupakan interaksi yang kompleks yang meliputi interaksi: guru - siswa secara individual, guru - siswa secara kelompok, siswa - siswa secara individual dan siswa - siswa secara kelompok. Slameto (1991: 244) mengemukakan bahwa : “Seseorang guru dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran jika siswa mudah mengerti tentang penjelasan yang disampaikan tersebut”. Sedangkan Gordon yang diterjemahkan oleh Mudjito (1990: 28)

interaksi guru dan murid dikatakan dengan baik apabila hubungan itu memiliki sifat – sifat: 1). Keterbukaan, 2). Saling ketergantungan, 3). Kebebasan, 4). Saling memenuhi kebutuhan antara guru dan siswa. Sardiman (1989: 170) mengemukakan agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus menguasai bahan/materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil menggunakan media serta memahami landasan – landasan pendidikan sebagai dasar pendidik. Surachman (1984: 14). Salah satu cara membina interaksi yang baik antara guru dengan siswa adalah melalui pengajaran di depan kelas atau kegiatan sosial yang dilakukan diluar jam presentasi mengajar.

Ibrahim dari Syaodih (1991: 78) tentang media pengajaran yaitu media pengajaran diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan pesan atau isi pelajaran yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong siswa dalam proses belajar mengajar.

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Peneliti memutuskan sesuai dengan permasalahan maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif yaitu mengungkapkan apa adanya dari suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Menurut Arikunto (2002: 309) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di **SMK Muhammadiyah 1 Padang**

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005:55) memberikan pengertian bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto,2007: 130). Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasilnya menghitung ataupun

pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap (Sudjana,1996: 6).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas XII,XI,X Jurusan TPM dan X TKJ SMK Muhammadiyah 1 Padang pada tahun ajaran 2017/2018. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII TPM	24
2.	XI TPM	20
3.	X TPM	9
4.	X TKJ	14
Jumlah		67

Sumber: *Tata usaha SMK Muhammadiyah 1 Padang*

2. Sampel

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah total sampling, menurut pendapat Arikunto (2007: 134) menyatakan “Jumlah populasi yang kurang dari 100 diambil keseluruhan populasi menjadi objek penelitian. Untuk yang jumlah populasinya lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih”.

Mengingat populasinya kurang dari 100, maka penulis mengambil keseluruhan dari populasi yang ada. Untuk lebih jelas terlihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	SAMPEL
1.	XII TPM	24	14
2	XI TPM	20	10
3	X TPM	9	9
4	X TKJ	14	4
Jumlah		67	37

Sumber: *Tata usaha SMK Muhammadiyah 1 Padang*

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari angket subjek yang disebarkan peneliti yang telah ditentukan yaitu siswa yang masih duduk dibangku SMK Muhammadiyah 1 Padang kelas XII,XI,X TPM dan X TJK.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data-data yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya. Menurut Sugiyono dalam buku Syofian Siregar (2010: 132), kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik utama dalam beberapa organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Dalam penelitian ini kuesioner disusun menurut model skala likert. Model skala likert jawabannya terdiri dari lima skala seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Skor Jawaban Pertanyaan

Pernyataan	Bobot pertanyaan	
	Positif	Negative
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Kurang Setuju (KS)	2	4
Tidak Setuju (TS)	1	5

3. Instrumen

Peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu sebelum instrument ini digunakan. Uji coba dilakukan untuk memeriksa kesahihan isi sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Uji coba instrumen bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang benar-benar dapat menjangkau data yang akurat agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan kenyataan. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti yang lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Peneliti dalam penelitian ini, instrument yang digunakan untuk mengambil data persepsi siswa adalah instrumen yang berbentuk angket. Maka hal-hal yang akan di uji coba pada instrumen berbentuk angket ini adalah : validitas dan reabilitas angket.

4. Ujicoba Instrumen

a) Validitas Instrumen

Uji validitas dari instrument pada penelitian ini diberikan kepada kelas XII TPM 10 siswa, XI TPM 10 siswa dan X TKJ 10 orang. Angket di ambil melalui Googleform yang dibagikan ke siswa. Hal ini dilakukan karena adanya pandemi covid 19 yang tengah terjadi.

Peneliti melakukan validitas butir-butir angket yang dapat diuji dengan menggunakan korelasi Product Momen. Selanjutnya harga korelasi perhitungan ini di bandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %. Apabila diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tergolong valid. Demikian sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tergolong tidak valid. Dengan rumus Product Momen (Sudijono, Anas, 2008 : 206)

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2) \cdot ((N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor total X

$\sum Y$ = Jumlah skor total Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

N = Jumlah responden

Peneliti mendapatkan hasil uji coba angket, dari 35 butir pertanyaan diketahui bahwa terdapat 30 butir yang valid dan 5 butir yang gugur. 30 butir yang dinyatakan *valid* yakni butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35 dan 5 butir yang dinyatakan tidak *valid* yakni butir soal nomor 12, 16, 21, 22, 24 tidak diikut sertakan karena tidak dapat memenuhi perhitungan uji validitas (sahih) dan tidak mampu menjadi instrument untuk mengukur data tentang persepsi siswa.

Hal ini senada dengan hasil pengujian validitas butir soal dengan menggunakan rumus korelasi produk moment. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji validitas yaitu jika r_{hitung} butir lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan valid, sebaliknya jika r_{hitung} butir lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka butir dianggap tidak valid dan digugurkan.

b). Reliabilitas Instrumen

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen setelah diuji coba. Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumusan koefisien reliabilitas alfa cronbach yang dikemukakan oleh Arikunto (1996:193)

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Jumlah varians total

Peneliti melihat reliabilitas instrumen yang ada dari harga r yang diperoleh dan diinterpretasikan ke dalam harga r dibawah ini jika berada antara :

0.80-1.00	=	Tinggi
0.60-0.79	=	Cukup
0.40-0.59	=	kurang
0.20-0.39	=	Agak rendah
0.00-0.19	=	Rendah

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh melalui angket yang disebarkan ke responden telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif persentase, karena dalam proses analisis ini data yang terkumpul berupa angka-angka. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
2. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
3. Menentukan distribusi frekuensi (nilai mean, standar deviasi skor maksimum, dan minimum).
4. Menentukan tingkat persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: f : frekuensi jawaban
 P : persentase n : sampel

5. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan kategori persentase

Dasar bagi penentuan kategori persentase terhadap minat siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang terhadap SMK (sekolah menengah kejuruan) tersebut dengan memanfaatkan interval persentase seperti yang dikemukakan Arikunto (1989: 134) dalam Seprinaldi (2008: 34) dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

III. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Persepsi Siswa Terhadap SMK.

Sesuai dengan penelitian mengenai analisis persepsi siswa terhadap SMK sebelum dan sedang dalam proses pembelajaran yang dikumpulkan melalui kuesioner/angket yang disebarkan pada responden penelitian dan selanjutnya dilakukan pemberian skor (*skoring*) untuk setiap jawaban responden menurut Skala Model Likert. Distribusi data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru didapat dengan menggunakan bantuan komputer program *Excel* dan *SPSS* versi 16,0.

B. Analisis Data

1. Analisis Menjawab Pertanyaan Penelitian

a. Persepsi siswa Terhadap SMK

Persepsi siswa terhadap SMK sebelum dan sedang dalam proses pembelajaran dalam indikator pernyataan persepsi siswa terhadap SMK diperoleh melalui angket penelitian yang dijabarkan melalui 7 butir pernyataan. Responden yang mengisi angket penelitian ini berjumlah 37 responden. Adapun Pernyataan pada indikator ini adalah sebagai berikut :

- 1) SMK ini sesuai dengan yang anda inginkan. Data yang di peroleh untuk indikator persepsi siswa terhadap SMK diatas dapat di lihat di tabel berikut ini:

Tabel 4. Indikator Persepsi Siswa Terhadap SMK (Sebelum)

Alternative Jawaban (Xi)	Fi	Xi . Fi	Persentase Jawaban (%)
SS (5)	5	25	13,51
S (4)	13	52	35,13
KS (3)	16	48	43,24
TS (2)	3	6	8,1
STS (1)	0	0	0
Jumlah	37	131	100
Persentase pernyataan			70,81

Tabel 5. Indikator Persepsi Siswa Terhadap SMK (Sedang)

Alternative Jawaban (Xi)	Fi	Xi . Fi	Persentase Jawaban (%)
SS (5)	6	30	16,21
S (4)	24	96	64,86
KS (3)	6	18	16,21
TS (2)	1	2	2,7
STS (1)	0	0	0
Jumlah	37	146	100
Persentase pernyataan			78,92

Peneliti bisa menyimpulkan menurut penjabaran data dan tabel diatas bahwasanya respon siswa terhadap pernyataan “SMK ini sesuai dengan yang anda inginkan”. Dilihat dari persentase responden yang memilih sangat setuju (SS) sebelum 5 orang (13,51%) dan sedang 6 orang (16,21%), yang memilih setuju (S) sebelum 13 orang (35,13%) dan sedang 24 orang (64,86%), yang memilih kurang setuju(KS) sebelum 16 orang (43,24) dan sedang 6 orang (16,21%), yang memilih tidak setuju(TS) sebelum 3 orang (8,1%) dan sedang 1 orang (2,7%), dan tidak ada siswa yang memilih sangat tidak setuju. Persentase dari pernyataan ini sebelum (70,81%) dan yang sedang (78,92%).

Peneliti akhirnya dapat menyimpulkan sesuai uraian diatas bahwa persentasi siswa menjawab pernyataan pada data tabel sebelum jawaban paling tinggi adalah kurang setuju (KS) dan pada tabel sedang jawaban yang paling tinggi adalah setuju (S). Persentasi dari pernyataan ini meningkat dari 70,81% ke 78,92% kenaikan dari persentasi tidak cukup signifikan karna hanya naik 8,11%.

C. Pembahasan

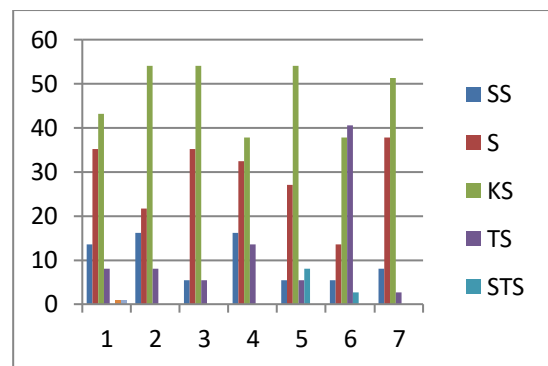
Peneliti memperoleh hasil analisis data diatas secara umum siswa kelas X,XI,XII Jurusan teknik mesin dan teknik computer jaringan cenderung memiliki persepsi terhadap SMK yang kurang baik saat belum bersekolah disini mungkin di karenakan siswa kurang mengenal SMK atau sekolahnya sekarang dan persepsi nya berubah saat siswa sudah bersekolah sekarang yang mungkin di karenakan siswa sudah mengenal sekolah nya. Hal ini terbukti dengan melihat nilai persentase yang diperoleh dari persepsi siswa terhadap SMK dari tiap pernyataan yang ada.

Tabel 6. Indikator Persepsi Siswa Terhadap SMK

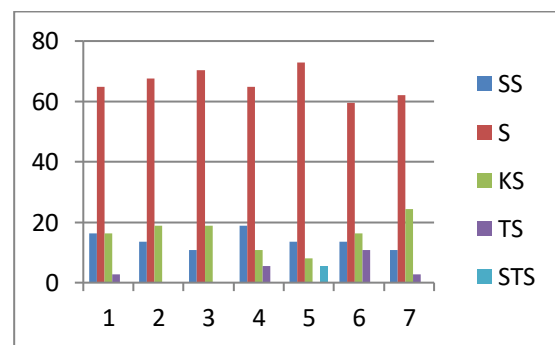
Indikator	Pernyataan	Sebelum					S
		SS	S	KS	TS	T	
Persepsi siswa terhadap p SMK	1	13,5	35,1	43,2	8,1	0	0
	2	16,2	21,6	54,0	8,1	0	0
	3	5,4	35,1	54,0	5,4	0	0
	4	16,2	32,4	37,8	13,5	0	0
	5	5,4	27,0	54,0	5,4	8	8
	6	5,4	13,5	37,8	40,5	2	2
	7	8,1	37,8	51,3	2,7	0	0

Tabel 7. Indikator Persepsi Siswa Terhadap SMK

indikator	Pernyataan	Sedang					STS
		SS	S	KS	TS	STS	
Persepsi siswa terhadap p SMK	1	16,2	64,8	16,2	2,7	0	0
	2	13,5	67,5	18,9	0	0	0
	3	10,8	70,2	18,9	0	0	0
	4	18,9	64,8	10,8	5,4	0	0
	5	13,5	72,9	8,1	0	5,4	5,4
	6	13,5	59,4	16,2	10,8	0	0
	7	10,8	62,1	24,3	2,7	0	0



Gambar 1 Grafik Indikator Persepsi Siswa Terhadap SMK (Sebelum)



Gambar 2. Grafik Indikator Persepsi siswa Terhadap SMK (Sedang)

Peneliti dapat menyimpulkan dari grafik diatas terlihat bahwa persepsi siswa untuk indikator persepsi siswa terhadap SMK cenderung memiliki persepsi yang kurang baik saat sebelum masuk SMK dan baik saat sedang bersekolah di SMK, karena pada tiap pernyataan siswa lebih banyak yang menyatakan kurang setuju dan setuju. **Pernyataan 1** siswa lebih banyak yang menyatakan kurang setuju SMK ini sesuai dengan yang anda inginkan saat sebelum masuk SMK dan setuju saat sedang bersekolah di SMK. **Pernyataan 2** siswa lebih banyak yang menyatakan kurang setuju SMK ini memang menjadi pilihan anda saat sebelum masuk SMK dan setuju saat sedang bersekolah di SMK. **Pernyataan 3** siswa lebih banyak yang menyatakan kurang setuju SMK ini sesuai dengan yang anda pikirkan saat sebelum masuk SMK dan setuju saat sedang bersekolah di SMK. **Pernyataan 4** siswa lebih banyak yang menyatakan kurang setuju Anda sudah tahu terbih dahulu tentang SMK ini sebelum bersekolah disini saat sebelum masuk SMK dan setuju saat sedang bersekolah di SMK. **Pernyataan 5** siswa lebih banyak menyatakan kurang setuju Anda memang ingin bersekolah di SMK ini saat belum bersekolah disini saat sebelum masuk SMK dan setuju saat sedang bersekolah di SMK. **Pernyataan 6** siswa lebih banyak menyatakan tidak setuju SMK ini merupakan satu-satunya SMK yang di daftarkan saat sebelum masuk SMK dan setuju saat sedang bersekolah di SMK. **Pernyataan 7** siswa lebih banyak menyatakan kurang setuju Pendapat anda terhadap SMK ini sesuai dengan yang di pikirkan sebelum bersekolah disini saat sebelum masuk SMK dan setuju saat sedang bersekolah di SMK.

IV. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan dari penelitian yang telah di lakukan dan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Berdasarkan deskripsi data persepsi siswa kelas X,XI dan XII teknik mesin SMK Muhammadiyah 1 Padang mengenai persepsi siswa terhadap SMK, yaitu dapat dilihat pada pernyataan diatas, bahwa persepsi siswa awalnya kurang baik terhadap SMK dan pada akhirnya persepsi siswa mulai berubah saat sedang atau sudah melaksanakan proses pembelajaran
2. Berdasarkan deskripsi diatas siswa kelas X,XI dan XII teknik mesin SMK Muhammadiyah 1 Padang mengenai persepsi siswa tentang keterampilan siswa bahwa persepsi siswa sangat baik. Baik sebelum maupun sedang sudah melaksanakan proses pembelajaran.

Referensi

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Bina Aksara : Jakarta.
- _____, Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- _____, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyanti, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Degeng, I Nyoman Sudana (1988). *Ilmu Pengetahuan Taksonomi Variabel*. Depdikbud : Jakarta. Fakultas Teknik. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi* .Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri padang.
- Irawan Prasetya. (1999). *Logika Dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori Dan Paduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*. Jakarta: STIA – LAN
- Ibrahim R, Syaodih S Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Levitt, Theodore, “*The Danger of Social Responsibility*”, *Ethical Theory and Business*, (eds.) Tom L. Beauchamp and Norman E. Bowie, New Jersey : Prentice Hall, 1983
- Mudjito M A(1990). *Interaksis dalam belajar mengajar* Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan III, 1990.
- Muhammad Ali.(1996). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Prayitno (1986). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P2LPTK IKIP Padang.
- Sardiman A.M. (1992). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara : Jakarta.
- Sudjana. (1989). *Metode Statistika*. Tarsito : Bandung.
- _____, Nana. (2002). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru : Bandung.
- _____, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti. (2000). *Persepsi Siswa mengenai Interaksi Belajar Pada Mata Pelajaran Bagian Mesin Di SMK N 1 Padang*. UNP : Skripsi.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Surakhman .(1994). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutjipto.(1993) *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Robbins, S.P., Judge, T.A. (2008). *Perilaku Organisasi*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat